

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya zaman dan penambahan penduduk, semakin banyak aktifitas yang menimbulkan gangguan serta kerusakan lingkungan. Salah satunya yaitu masalah persampahan. Kini sampah menjadi ancaman yang serius bagi masyarakat. Banyak dari kita yang tidak memiliki cukup ilmu tentang bagaimana pengelolaan sampah yang benar. Pemerintah memfasilitasi tempat pembuangan sementara maupun tempat pembuangan akhir agar masalah persampahan tersebut bisa teratasi.

Adanya tempat pembuangan akhir atau yang biasa disebut dengan TPA ialah salah satu upaya agar terciptanya lingkungan yang asri dan nyaman. TPA inilah yang akan menjadi pelabuhan terakhir bagi sampah-sampah yang dihasilkan oleh berbagai aktifitas manusia di suatu daerah. Tentu di setiap daerah haruslah memiliki TPA yang memenuhi standar dan dapat beroperasi dengan baik.

TPA yang beroperasi dengan baik, haruslah memiliki tempat penampungan air lindi yang mumpuni, dimana tempat penampungan ini dimaksudkan untuk mencegah adanya pencemaran. Umumnya, tempat penampungan air lindi memiliki sifat tidak kedap air. Fungsi dari tidak kedap air ialah agar terdapat memicu terjadinya infiltrasi atau perkolasi air lindi ke tanah. Infiltrasi atau perkolasi dapat dikatakan juga sebagai terjadinya perembesan yang terjadi di tanah.

Air lindi memiliki sifat toksik. Hal ini dikarenakan air lindi mengandung suatu zat pengotor yang biasa dihasilkan oleh limbah hasil buangan berbagai kegiatan manusia seperti, limbah rumah tangga maupun limbah industri. Selain itu, zat pengotor dapat bersumber dari debu, lumpur, dan sampah. Apabila air lindi yang dihasilkan oleh sampah ini merembes ke tanah, maka kemungkinan terjadinya suatu pencemaran tentu ada. Pencemaran lingkungan ini bisa terjadi dikarenakan air lindi tersebut mengandung banyak parameter yang bisa membahayakan lingkungan apabila konsentrasinya terlalu banyak atau berlebihan. Agar pencemaran yang disebabkan oleh air lindi tersebut dapat berkurang dan teratasi dengan baik, maka

diperlukannya suatu upaya untuk mengurangi kadar parameter pencemar sebelum masuk ke dalam tanah.

Kabupaten Sampang, merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sekitar 1233,30 km² yang habis dibagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa atau kelurahan. Sampang memiliki 2 TPA yang berada di Kecamatan Sampang dan Kecamatan Ketapang. Pada TPA Ketapang terlihat masih jauh dari kata sempurna dalam pengelolaan sampah dan air lindi, juga TPA ini hanya memiliki luas sekitar 1 hektar (Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP), 2017).

Selain itu, TPA Ketapang masih kekurangan sarana prasarana yang tentu harus dilengkapi. Pasalnya, TPA ini hanya dijadikan tempat pembuangan saja, tidak ada pengelolaan yang terjadi disana. Hal tersebut tentu merupakan poin minus bagi TPA Ketapang, dimana TPA ini menampung sampah dari 2 kecamatan lain yaitu Banyuwates dan Sokobanah yang berarti TPA sangat dibutuhkan dan diandalkan dalam tempat pembuangan sampah. Selain itu, TPA Ketapang diketahui belum memiliki kolam penampungan air lindi, dimana sampah pun hanya ditimbun tanpa adanya pengolahan yang memisahkan antara sampah dan air lindi.

Dengan diketahuinya kekurangan TPA Ketapang diatas, tentu hal ini dapat berdampak buruk bagi lingkungan di masa kini maupun masa yang akan datang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian demi mengetahui dan menganalisis lebih dalam atas permasalahan yang terjadi di wilayah Tempat Pembuangan Akhir Ketapang, Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan yang akan dibahas dalam tugas penelitian ini ialah:

1. Bagaimana potensi maupun pola penyebaran air lindi TPA Ketapang ke lingkungan sekitar?
2. Bagaimana kualitas air lindi yang dihasilkan oleh TPA Ketapang?
3. Bagaimana pengaruh air lindi yang dihasilkan oleh TPA Ketapang terhadap kualitas air tanah di lingkungan sekitar?

4. Bagaimana kondisi air tanah di sekitar TPA Ketapang, apakah tergolong rentan tercemar?
5. Bagaimana korelasi yang terjadi antara kualitas air lindi TPA Ketapang dengan kualitas air tanah disekitarnya?
6. Apakah terdapat keluhan kesehatan warga sekitar TPA Ketapang selama menggunakan air tanah yang berpotensi tercemar air lindi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari tugas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis potensi penyebaran air lindi TPA Ketapang ke lingkungan sekitar.
2. Menganalisis kualitas air lindi yang dihasilkan oleh TPA Ketapang.
3. Menganalisis kualitas air tanah di sekitar TPA Ketapang.
4. Menganalisis kerentanan air tanah di sekitar TPA Ketapang.
5. Menguji korelasi antara air lindi yang dihasilkan oleh TPA Ketapang terhadap kualitas air tanah di lingkungan sekitar.
6. Mengetahui keluhan kesehatan warga yang telah menggunakan air tanah di sekitar TPA Ketapang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari tugas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah maupun masyarakat terutama masyarakat sekitar dalam mengelola air lindi hasil tumpukan sampah di TPA Ketapang.
2. Memberikan ilmu baru yang dapat dipelajari dan dijadikan sebagai pemahaman bagi penulis maupun pembaca, juga bagi masyarakat yang telah berbagi waktu dan pengalaman selama penelitian berlangsung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pengambilan sampel air lindi dan air tanah akan dilakukan di wilayah Kecamatan Ketapang, Desa Ketapang Timur

(tempat TPA Ketapang) dan sekitarnya serta melakukan uji kualitas air lindi dan air tanah sekitar TPA di laboratorium UPN “Veteran” Jawa Timur untuk mengetahui kondisi serta parameter yang terkandung dalam air tersebut. Sebagai data pendukung, peneliti akan melakukan pengumpulan data kuesioner terhadap warga sekitar TPA Ketapang.

Penelitian yang dilakukan saat ini pun akan berfokus pada kegiatan pada Tempat Pembuangan Akhir Ketapang dengan menganalisa air lindi yang dihasilkan serta potensi penyebarannya dengan meneliti air tanah disekitar TPA hingga dapat diketahui apakah terdapat pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh air lindi tersebut.